

**PENERAPAN METODE BELAJAR AKTIF MODEL PENGAJARAN TERARAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA
SISWA KELAS VI SD NEGERI 098 PIDOLI**

Nuriana

Guru IPS SD Negeri 098 Pidoli

Surel : nuriana@gmail.com

Abstract. *Application of Active Learning Methods Instructional Teaching Model In Improving Achievement of Social Studies Learning at VISD Negeri 098 Pidoli Students.* This research is a classroom action research with the application of active learning method of instructional model which aims to improve learning achievement, to see the application of directional teaching model and to see teaching and learning activity by applying directional teaching model. This research was conducted for 3 months starting from January to March 2016. The subjects of this research are the students of class VI of the learning year 2015/2016. Student learning outcomes on Preparation of Independence and Basic Formulation of the State by applying the method of learning instructional model directed on Cycle I reached an average of 65.9 with 55.17% classical completeness and Cycle II reached 82.1 with 86.2% classical completeness.

Keywords : Directed Teaching Model, Learning Achievement, Learning Activity

Abstrak. *Penerapan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada SiswaKelas VISD Negeri 098 Pidoli.* Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode belajar aktif model pengajaran terarah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, melihat penerapan model pengajaran terarah dan melihat aktivitas belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran terarah. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari – Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun pembelajaran 2015/2016. Hasil belajar siswa pada Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara dengan menerapkan metode belajar model pengajaran terarah pada Siklus I mencapai rata-rata 65,9 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dan Siklus II mencapai 82,1 dengan ketuntasan klasikal 86,2%.

Kata Kunci : Model Pengajaran Terarah, Prestasi Belajar, Aktivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan

kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah berhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Motivasi siswa dalam belajar IPS yang tidak mencolok membuat siswa kurang mengulangi pembelajaran di rumah. Siswa kerap membaca buku di kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat guru memberikan waktu khusus pada saat KBM kepada siswa agar membaca buku. Rendahnya motivasi siswa belajar IPS membuat pembelajaran tidak komunikatif. Tidak adanya timbal balik antara guru dengan siswa yang membuat pembelajaran

berlangsung monoton dengan dominasi guru dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kondisi demikian ini terimplikasi di SD Negeri 098 Pidoli tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran IPS tersebut. Umumnya siswa kelas VI kesulitan menyerap materi yang disampaikan guru, siswa tidak suka menghafal materi pelajaran IPS yang begitu banyak dan beragam, siswa merasa jenuh dengan proses belajar mengajar yang dilakukan monoton dan kurang variasi.

Beberapa permasalahan diatas tentu saja dapat mengakibatkan prestasi pembelajaran IPS di kelas VISD Negeri 098 Pidoli jadi terhambat, akibatnya siswa jadi tidak maksimal dalam mencapai hasil belajarnya. Dari 29 siswa kelas VI hanya terdapat 7 siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan prestasi nilai diatas KKM 70. Berdasarkan hasil wawancara guru kepada siswa terdapat 16 siswa tidak jujur dalam mengerjakan tes hasil belajar di kelas. Oleh karena itu maka perlu dilakukan suatu inovasi atau terobosan dalam memecahkan masalah tersebut dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul. "Penerapan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah

METODE

Metode adalah cara yang teratur dan terorganisir dengan baik yang hendak ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti dalam

Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VISD Negeri 098 Pidoli".

Sebagai solusi yang ditawarkan peneliti untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran IPS yang ditemukan pada kelas VISD Negeri 098 Pidoli yaitu dengan menerapkan metode belajar aktif model pengajaran terarah. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pengertian hasil belajar, (2) aktivitas belajar, (3) pengajaran terarah.

1. Pengertian Hasil Belajar
Menurut Nana Sudjana (1996: 5) "Belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang"
2. Aktivitas Belajar
Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam individu seutuhnya.
3. Pengajaran Terarah
Suatu teknik pengajaran dimana guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori,

Dengan kondisi siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa maka guru akan menerapkan metode belajar aktif model pengajaran terarah pada siswa kelas VISD Negeri 098 Pidoli T.P 2015/2016.

melakukan penelitian. Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terorganisasi dengan baik dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk

menentukan atau mengembangkan dan menguji suatu teori secara alamiah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Smulyan (dalam Sukidin, 2002:55) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam, yaitu (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi dan di dalam proses belajar mengajar di kelas yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti dengan dibantu dua orang guru yang bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengamat diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang

diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 098 Pidoli yang beralamat di Jalan Willem Iskander Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Maret semester genap 2015/2016.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 098 Pidoli tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 29 orang. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 098 Pidoli dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selain itu diadakan diskusi antara guru sebagai peneliti dengan para pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Melalui langkah-langkah tersebut akan didapat ditentukan

bersama-sama antara guru dan pengamat untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa pembelajaran IPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas VI SD Negeri 098 Pidoli pada materi pokok "Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara". Pada awal penelitian diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil pretes diperoleh prestasi belajar siswa yaitu dengan rata-rata 40. Pre-Tes tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih dibawah nilai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan menerapkan pembelajaran dengan metode belajar model pengajaran terarah.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembelajaran yang sama dengan menerapkan metode belajar model Pengajaran Terarah. Dari hasil observasi, Pada siklus I rata-rata skor aktivitas membaca dan menulis adalah 32,0% dan pada siklus II rata-rata skor aktivitas membaca dan menulis mencapai 21,0%, pada aktivitas ini mengalami penurunan karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas mengerjakan. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas mengerjakan dari 22,0% menjadi 43,2%. Sedangkan bertanya sesama siswa naik dari 18,0% menjadi 21,1%. Aktivitas bertanya pada guru mengalami penurunan dari 22,0% menjadi 12,6% pada siklus II. Penurunan aktivitas

3. Lembar Kegiatan Siswa

4. Tes formatif

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

bertanya pada guru berarti siswa sudah mulai dapat berfikir kritis tetapi masih perlu bimbingan guru karena penurunannya hanya 9,4%. Sedangkan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun dari 6,0% menjadi 2,1%. Uraian di atas menyatakan bahwa pada siklus I meski indikator keberhasilan telah tercapai namun terdapat 13 siswa yang belum tuntas nilainya. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum. Tindakan yang diberikan berupa menampilkan media-media pembelajaran yang berisi tentang untaian Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara serta memberikan variasi-variasi penugasan yang bersifat memotivasi untuk melibatkan aktivitas semua anggota kelompok.

Pada akhir pembelajaran KBM 1 dan 2 dilakukan formatif I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diperoleh rata – rata formatif I siswa adalah 65,9 dengan nilai tertinggi 80 sebanyak 9 orang dan nilai terendah 40 sebanyak 3 orang. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata 82,1 dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 7 orang dan nilai terendah 50

sebanyak 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode belajar model pengajaran terarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok “Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara” di Kelas VISD Negeri 098 Pidoli Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Prestasi belajar siswa diakhir siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 86,2%, yang berarti 4 orang siswa tidak memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada siklus II telah berhasil memberikan perbaikan aktivitas belajar yang juga menyebabkan perbaikan prestasi belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok.
- (b) Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.
- (c) Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya walaupun siswa juga masih banyak membutuhkan bimbingan guru.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode belajar model pengajaran terarah, tindakan yang diberikan berupa alat-alat peraga, buku paket dan papan tulis yang berisi tentang Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara dan memberikan variasi-variasi penugasan yang bersifat memotivasi untuk melibatkan aktivitas semua anggota kelompok.

Hal ini terlihat dari aktivitas siswa pada siklus II yang lebih baik dari pada siklus I, meski kenaikan aktivitas individual seperti mengerjakan terjadi pada siklus II namun kondisi yang terjadi adalah berimbang antara aktivitas individu tersebut dengan aktivitas kelompok yang berarti pula bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas diskusi kelompok, dan hasil tes pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian metode belajar model pengajaran terarah dapat meningkatkan aktivitas belajar yang bermuara kepada peningkatan hasil belajar dengan menumbuhkan keinginan untuk saling membantu dalam pembelajaran. Berdasarkan nilai formatif (tes tertulis), dan nilai observasi (aktivitas belajar) pada siklus II ini, telah dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran antara lain:

- 1) Peneliti berupaya agar pembahasan diskusi melibatkan seluruh siswa dalam kelompok itu
- 2) Peneliti supaya lebih antusias memberikan dorongan dan semangat siswa untuk bertanya, menjawab dan memberikan komentar dalam diskusi kelas.
- 3) Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis
- 4) Memperbaiki media yakni dengan menampilkan media-media pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan semua nilai-nilai yang diperoleh siswa selama

siklus I, serta cara-cara belajar yang efektif.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, aktivitas belajar siswa semakin baik pada siklus II ini, serta hasil belajar siswa pun turut menjadi lebih baik (tinggi) dan telah memenuhi nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode belajar model pengajaran terarah untuk siklus III tidak dilanjutkan lagi.

Metode belajar model pengajaran terarah merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang berpusat pada siswa merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan metode belajar aktif model pengajaran terarah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 098 Pidoli sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara dengan menerapkan metode belajar model pengajaran terarah pada Siklus I mencapai rata-rata 65,9 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dan Siklus II mencapai rata-rata 82,1 dengan ketuntasan klasikal 86,2%. Dengan demikian terjadi peningkatan prestasi belajar siswa secara klasikal tercapai pada materi Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara di kelas VI SD Negeri 098 Pidoli Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penerapan metode belajar model pengajaran terarah selama kegiatan belajar mengajar pada Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar

menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Metode belajar model pengajaran terarah mendorong siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi dan akan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap materi pelajaran. Dengan peningkatan ini guru berharap kemampuan siswa untuk mengaplikasikan materi dapat diterapkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari guna menumbuhkan kreativitas terhadap anak-anak didik itu sendiri.

Negara di Kelas VI SD Negeri 098 Pidoli berhasil memperbaiki aktivitas belajar siswa terlihat dari membaiknya kualitas masing-masing kriteria aktivitas tiap siklusnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Penerbit Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ridwan, Sudiran. 2012. *Meningkatkan Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*.

Bandung Penerbit Cipta Pustaka
Media Perintis.

S.Sadiman. A, dkk. 2005, *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.

Yamin, M. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.